

**Sikap Mahasiswa FISIP-UT Program Studi Administrasi Negara  
Terhadap Ujian Komprehensif Tertulis (UKT)  
Dan Persiapan Menghadapi UKT.**

**Oleh  
Dra. Mani Festati, M.Ed**

**ABSTRAKS**

Sikap Mahasiswa FISIP-UT Program Studi Administrasi Negara Terhadap Ujian Komprehensif Tertulis (UKT) Dan Persiapan Menghadapi UKT. Oleh: Dra. Mani Festati, M.Ed Makalah ini menyajikan hasil penelitian tentang sikap mahasiswa pada bentuk ujian uraian (UKT) dan bagaimana persiapan belajar mahasiswa UT menghadapi UKT. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sikap mahasiswa terhadap Ujian Komprehensif Tertulis cenderung positif. Hal ini dilatar belakangi dari pendapat bahwa UKT memberikan kesempatan untuk menguraikan jawaban dengan bebas, dan dengan UKT mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan analisisnya. Meskipun demikian, mahasiswa berpendapat bahwa bentuk soal Pilihan Berganda tetap menuntut pemahaman terhadap materi-materi modul. Penelitian ini bersifat analisis deskriptif. Metode penelitian yang dipergunakan penelitian ini dengan kuesioner. Kuesioner di kirimkan langsung kepada mahasiswa agar data primer langsung diperoleh. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian diolah dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan korelasi "product Moment." dari Pearson untuk mengetahui korelasi antara setiap pertanyaan sikap terhadap cara belajar mahasiswa UT dalam persiapannya menghadapi UKT. Penelitian ini mencoba mengetahui sikap mahasiswa terhadap UKT. Sesuai dengan judulnya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi staf akademik di lingkungan fakultas guna memberikan pelayanan akademis kepada mahasiswa. Dalam pelayanan akademis maka diharapkan UT memberi tutorial intensif dengan frekuensi yang lebih banyak, dan hendaknya tutorial mengutamakan latihan dalam menjawab soal-soal uraian atau menjawab materi ujian UKT yang lalu. Akhirnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing dan para teman sejawat yang telah membantu kelancaran penyelesaian laporan ini. Segala saran dan masukan mengenai laporan penelitian ini akan tetap diterima dengan senang hati. Peneliti

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sejak tahun 1989 UT telah melaksanakan Ujian Komprehensif Tertulis (UKT), yaitu suatu ujian tertulis yang sifatnya komprehensif, yang diajukan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka. Syarat untuk ikut UKT adalah bila mahasiswa telah menyelesaikan 132 sks atau (n-18), memiliki Indeks Prestasi (IPK) minimal 2.00 dan bagi mahasiswa non-kependidikan memperoleh nilai C untuk mataujian Pancasila.

Khususnya bagi mahasiswa FISIP-UT ada 2 (dua) mata ujian yang dilaksanakan dengan bentuk UKT, yaitu mata ujian Pengembangan Organisasi (ADNE 4500 dan ADPE 4500) untuk Program Studi Administrasi Negara dan Program Studi Administrasi Pembangunan, serta mata ujian Dasar-dasar Produktivitas (ADNI 4500) untuk mahasiswa Program Studi Administrasi Niaga. Lebih lanjut untuk satu mata ujian (UKT), seorang mahasiswa harus mempelajari ulang 7-8 matakuliah (Buku Materi Pokok) pendukung. Satu Buku Materi Pokok (BMP) rata-rata mengandung 3 sks atau membutuhkan 180 jam untuk memahami kembali isi tiap-tiap matakuliah pendukung tersebut. Hasil UKT ini akan berpengaruh terhadap kelulusan mahasiswa.

Selama empat kali masa ujian yaitu 89.2, 90.1, 90.2 dan 91.1 telah 3603 mahasiswa FISIP-UT mengikuti UKT, dan yang berhasil lulus ada sebanyak 1988 mahasiswa untuk ADNE 4500, 517 mahasiswa untuk ADNI 4500 dan 23 mahasiswa untuk ADPE 4500. Menurut pendapat penulis prosentase kelulusan yang berjumlah 70% itu cukup menggambarkan bahwa mahasiswa FISIP UT tidak mengalami kesulitan dalam melaksanakan bentuk ujian uraian tersebut, meskipun mahasiswa UT pada kenyataannya terbiasa dengan ujian pilihan berganda. Rata-rata mahasiswa UT sebelum menempuh UKT, telah menempuh minimal 41 mata ujian dalam bentuk pilihan berganda.

Perhatian penelitian ini tertuju pada sikap mahasiswa pada bentuk ujian uraian (UKT) dan bagaimana persiapan belajar mahasiswa UT menghadapi UKT. Bentuk ujian yang diterapkan berbeda dengan yang sebelumnya ditempuh mahasiswa, artinya peluang 50% benar untuk menebak butir soal pilihan berganda tidak bisa diterapkan dalam UKT, yang ada hanya bagaimana mahasiswa mengungkapkan jawaban yang benar-benar berkaitan dengan pertanyaan yang diujikan.

### **B. Masalah Pokok**

Telah disebutkan bahwa UKT adalah bentuk ujian dengan jawaban yang terurai, dan mahasiswa dituntut untuk mendemonstrasikan kemampuan dan kualitas intelektual-akademisnya dalam bentuk tulisan. Mahasiswa didorong untuk mengandalkan daya pikir dan daya kreativitasnya secara maksimal dan menjawab soal-soal UKT. Meskipun kenyataannya selama ujian berlangsung mahasiswa diperbolehkan membuka Buku Materi Pokok dan catatan lainnya, tetapi matakuliah-matakuliah pendukung harus pula dipelajari ulang agar siap ujian.

Persiapan mahasiswa untuk menghadapi UKT menarik untuk dikaji dengan melihat cara belajar mahasiswa. Dalam banyak hal cara belajar mahasiswa dipengaruhi pula oleh bentuk ujian yang dilaksanakan oleh institusi di mana ia belajar. Cara belajar ini diartikan sebagai: apakah mahasiswa hanya melulu mengandalkan modul-modul pendukung atau mencari referensi lain sebagai bahan tambahan. Tentunya kajian cara belajar tidak hanya dilihat dari bahan-bahan belajar yang digunakan dalam persiapan ujian, tetapi dilihat pula waktu dan frekuensi belajar atau malahan dengan melihat pula apakah mahasiswa mencari bantuan lain seperti dengan membentuk kelompok belajar, mengikuti tutorial dsbnya.

Selain mengungkap cara belajar mahasiswa dalam persiapan UKT, maka dilihat pula sikap mahasiswa terhadap bentuk ujian uraian dan ujian pilihan berganda, sebab selama kurang lebih 8 semester mahasiswa UT telah terbiasa dengan ujian pilihan berganda. Peluang menerka jawaban tidak bisa digunakan dalam UKT, sehingga apakah perlu menyediakan pola bentuk ujian uraian dengan jawaban singkat sebagai latihan menjawab soal-soal UKT agar mahasiswa berhasil baik nantinya dalam UKT, artinya mahasiswa UT sejak dini diberi rangsangan berupa latihan menjawab soal-soal uraian dengan benar sebagai langkah perkenalan.

**C. Landasan Teori**  
Dalam bukunya *Sikap Manusia* (1988), Azwar menjelaskan bahwa sikap merupakan bentuk reaksi perasaan individu yang menunjukkan pada perasaan mendukung ataupun perasaan tidak mendukung terhadap sesuatu objek (hal 30). Sikap manusia banyak ditentukan pada kondisi lingkungan dan situasi di mana individu berada. Operasional sikap diajukan dengan pertanyaan-pertanyaan perilaku individu terhadap suatu obyek. Meskipun demikian, jawaban individu sangat pula tergantung pada kondisi dan situasi pada saat ia mengekspresikan sikapnya.

Selain itu, sikap menunjukkan pula pada respon evaluatif, yaitu respon yang muncul karena stimulus sehingga memberikan reaksi individual. Dalam proses evaluasi tersebut akan muncul kesimpulan dalam bentuk baik atau buruk-positif atau negatif-menyenangkan atau tidak menyenangkan dsb yang kemudian mengkristal sebagai potensi reaksi terhadap objek (hal 5). Bentuk ujian yang dilaksanakan Universitas Terbuka akan memberikan reaksi atau respon tertentu pada mahasiswa yang melaksanakan, apakah setuju atau tidak setuju. Dalam hal ini bentuk ujian yang dilaksanakan UT adalah stimulus.

Dengan mengetahui bentuk ujian (stimulus) yang akan dilaksanakan maka mahasiswa akan mengetahui pula bagaimana / bereaksi, yaitu mengetahui bagaimana mempersiapkan diri untuk menempuh ujian dengan cara belajar yang baik sebagai respon yang menunjukkan pada sikap positif, dan cara belajar yang tidak teratur sebagai respon yang menunjukkan pada sikap negatif.

Indikator untuk mengetahui bagaimana mahasiswa mempersiapkan diri menempuh ujian dapat dilihat dari cara belajar mahasiswa. Cara belajar yang diuraikan Surakhmad (1982) berkaitan dengan niat dan tekad seorang untuk belajar sesuatu. Niat belajar secara teratur setiap hari merupakan salah satu penentu dalam keberhasilan belajar di perguruan tinggi (hal 11). Lebih lanjut Surakhmad memberikan kiat belajar yang baik, yaitu:

- a. menentukan tujuan agar sasaran belajar tercapai,
- b. membuat rencana mingguan untuk kegiatan belajar,
- c. dapat belajar sendiri
- d. mengembangkan ketrampilan membaca, menulis dan menempuh ujian (hal 41-48).  
Selain itu, lingkungan juga merupakan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar.

Khususnya mengenai cara belajar yang berhubungan dengan persiapan ujian, Surakhmad menjelaskan; (1) penting untuk meninjau kembali tujuan perkuliahan, sehingga dapat menebak tujuan ujian sekaligus menentukan batas pelajaran yang perlu dan tidak perlu diperhatikan (hal...). (2) Pada saat ujian yang perlu diperhatikan mahasiswa adalah:

1. adakan persiapan dengan mengalokasikan jumlah waktu untuk menjawab setiap butir soal;
2. pelajari soal ujian dan menulis kerangka jawaban dengan memilih faktor-faktor pokok yang menjadi inti jawaban setiap soal;
3. menjawab soal ujian dengan memperhatikan kerangka jawaban dan pemanfaatan waktu, bahasa dan kerapihan; d review jawaban dengan membaca kembali soal-soal ujiannya (hal 89).

**D. TUJUAN PENELITIAN**  
Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang sikap mahasiswa UT terhadap bentuk Ujian Komprehensif Tertulis. Dan secara khusus ingin melihat pula apakah ada kecenderungan sikap mahasiswa UT terhadap UKT dengan cara belajar mahasiswa dalam persiapan menghadapi UKT.

**E. MANFAAT PENELITIAN**  
Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah untuk kepentingan baik mahasiswa maupun UT sendiri, khusus-nya staf akademis yang terlibat langsung dalam pelaksanaan ujian. Dengan mengetahui pendapat mahasiswa tentang UKT maka kita sebagai institusi pendidikan tinggi dapat memberi pelayanan akademis atau saran untuk mahasiswa dalam persiapannya menghadapi UKT.

## **BAB II METODOLOGI**

**A. Subyek Penelitian**  
Subyek penelitian adalah mahasiswa FISIP UT Program Studi Administrasi Negara yang dipilih berdasarkan keikut-sertaannya dalam UKT pada masa ujian 90.2. Sampel penelitian diambil dari mahasiswa UPBJJ Jakarta sejumlah 180 mahasiswa, yang telah menempuh UKT. Di dalam penentuan sampel, tidak dibedakan antara mahasiswa yang baru pertama kali menempuh UKT dan yang sudah beberapa kali menempuh UKT.

**B. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian ini adalah sikap mahasiswa FISIP UT terhadap bentuk ujian yang dilaksanakan Universitas Terbuka, terutama sikap terhadap bentuk Ujian Komprehensif Tertulis. Selanjutnya dikaitkan dengan cara belajar mahasiswa FISIP UT dalam persiapannya menghadapi UKT.

**C. Alat Pengumpulan Data**

Alat utama pengambilan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan kuesioner. Kuesioner dikirimkan kepada mahasiswa FISIP UT UPBJJ Jakarta yang baru saja mengikuti UKT masa ujian 90.2, dan mahasiswa tersebut belum mengetahui hasil UKT. Data alamat mahasiswa diperoleh dari data registrasi dari pusat komputer Universitas Terbuka. Maksud dari penyebaran kuesioner yang dikirim dengan perangko terlampir, adalah agar data primier langsung diperoleh. Kuesioner tersebut terdiri dari tiga bagian. Pertanyaan yang dikembangkan adalah pernyataan yang menunjukkan sikap mahasiswa terhadap bentuk ujian yang dilaksanakan UT, baik yang pilihan berganda atau UKT (uraian). Pertanyaan dikembangkan dengan pernyataan-pernyataan yang mendukung dan pernyataan-pernyataan yang tidak mendukung terhadap obyek penelitian.

Ada 8 pernyataan yang menunjukkan objek sikap terhadap bentuk UKT dan bentuk ujian pilihan berganda; 23 pernyataan yang menunjukkan cara belajar mahasiswa dalam persiapannya menghadapi UKT. Selain pertanyaan tertutup, digunakan pula bentuk pertanyaan terbuka agar diperoleh response bebas terhadap bentuk ujian, serta pola pelayanan akademis dari pihak UT yang diharapkan mahasiswa agar siap menghadapi UKT.

**D. Definisi Operasional**

Sikap mahasiswa terhadap UKT diperoleh dari respon mahasiswa terhadap pernyataan-pernyataan mendukung dan tidak mendukung tentang Ujian Komprehensif Tertulis. Cara belajar dimaksud untuk melihat bagaimana persiapan belajar mahasiswa UT yang menunjukkan pada indikator:

1. penggunaan bahan-bahan belajar yaitu modul.
2. mencari bantuan dalam belajar seperti mengikuti tutorial, membentuk kelompok belajar atau dengan memperoleh tambahan materi belajar dari referensi/sumber lain.
3. frekuensi dan waktu belajar
4. lingkungan belajar.

**E. Cara Analisis Data**

Analisis akan menghasilkan diskripsi tentang sikap mahasiswa UT dan cara belajar mahasiswa menghadap UKT. Jawaban yang diberikan subjek pada sikap mendukung diberi bobot/nilai lebih tinggi daripada jawaban yang diberikan oleh subjek yang mempunyai sikap tidak mendukung. Selanjutnya diadakan penentuan nilai skala dengan memberikan bobot deviasi normal agar dapat memberikan bobot tertinggi pada jawaban yang paling mendukung terhadap sikap obyek.

Pernyataan yang menunjukkan sikap mahasiswa terhadap bentuk ujian disediakan jawaban: (3) setuju, (2) tidak setuju dan (1) tidak tahu. Sedangkan untuk menunjukkan cara belajar mahasiswa diuraikan melalui pertanyaan dengan jawaban (5) selalu, (4) sering, (3) kadang-kadang, (2) jarang dan (1) tidak pernah.

Masing-masing pertanyaan akan diberi 'scoring' dengan ketentuan bahwa bila pertanyaan menunjukkan sikap negatif maka scoring akan disesuaikan dengan urutan angka dimana urutan terendah menunjukkan sikap negatif terhadap jawaban tersebut, dan sebaliknya.

Analisis statistik menggunakan perhitungan korelasi product moment dari Pearson untuk mengetahui korelasi antara setiap pertanyaan sikap mahasiswa terhadap UKT dengan cara belajar mahasiswa UT dalam persiapannya menghadapi UKT.

## **F. LATAR BELAKANG UKT**

Konstruksi ujian dapat disusun dengan bermacam-macam cara, dari bentuk tes obyektif seperti soal-soal pilihan berganda, soal dengan jawaban singkat, pertanyaan dengan jawaban uraian panjang sampai dengan ujian lisan yang penilaiannya sangat subjektif. Apapun bentuknya, ujian bertujuan mengevaluasi hasil belajar mahasiswa.

Bagi UT sendiri, agaknya pelaksanaan tes obyektif bukan tanpa alasan, mengingat banyaknya jumlah mahasiswa UT yang tersebar di seluruh Indonesia. UT membutuhkan bentuk ujian yang dapat menilai hasil belajar mahasiswa seobjektif mungkin dalam waktu yang singkat. Dengan penggunaan tes obyektif maka materi bahan pelajaran dapat diliput secara menyeluruh. Tambahan lagi, untuk meningkatkan mutu soal-soal tes obyektif maka dapat dilakukan analisa butir soal; dan butir soal tersebut dapat diuji ulang. Keuntungan lain tes obyektif adalah kecilnya campur tangan unsur subjektif terutama dari pemeriksanya. Meskipun demikian, menurut Slamekto (1988) tes obyektif sukar untuk mengukur berpikir, sikap dan ketrampilan tetapi cukup berhasil dalam mengukur ingatan dan pengetahuan (hal 41).

Dalam bentuk ujian uraian, unsur subjektif cenderung berpengaruh dalam penilaiannya dan hal ini adalah kelemahan utamanya serta waktu pemeriksaan lebih lama. Kebalikan dari tes obyektif, maka tes subjektif lebih mudah disusun, sekaligus dapat mengukur kesanggupan siswa menyusun dan menyatakan pengertian secara lebih aktif (hal 36). Arikunto (1984) menegaskan bahwa "tes subjektif memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksud dengan gaya bahasa dan caranya sendiri" (hal 124), sekaligus mengetahui sejauh mana siswa mendalami suatu pengertian dan masalah yang diujikan.

UKT merupakan ujian uraian panjang, di mana butir-butir soalnya disajikan dalam bentuk kasus-kasus. Jumlah butir soal tergantung pada materi kasus yang dikaitkan dengan mata kuliah pendukung. Mata ujian Pengembangan Organisasi (3 sks) memiliki 7 mata kuliah pendukung yaitu: Administrasi Kepegawaian (3 sks), Organisasi dan Manajemen (3 sks), Pengawasan Pembangunan (3 sks), Sistem Informasi Manajemen (3 sks), Kebijakan Publik (3 sks), Kepemimpinan (3 sks), dan Pengantar Penggunaan Komputer dan Aplikasi Komputer Mikro (6 sks).

Sedangkan untuk mata ujian Dasar-Dasar Produktivitas (3 sks) memiliki matakuliah pendukung, yaitu: Marketing (3 sks), Manajemen Produksi I (3 sks), Pembelian (3 sks), Akuntansi IV (3 sks), Sistem Informasi Manajemen (3 sks), Pengantar Penggunaan Komputer dan Aplikasi Komputer Mikro (6 sks). Khusus untuk mata ujian Administrasi Pembangunan (3 sks) maka matakuliah utamanya bukan Administrasi Pembangunan tetapi Pengembangan Organisasi (3 sks) dengan 8 matakuliah pendukung yaitu: Manajemen Proyek, Perencanaan Regional (3 sks), Keuangan Negara (3 sks), Pembangunan Masyarakat (3 sks), Pengawasan Pembangunan (3 sks), Politik Ekonomi (3 sks), Kebijakan Publik (3 sks) dan Ekonomi Sumber Daya (3 sks).

Agar alokasi waktu menjawab setiap butir soal digunakan seefektif mungkin oleh mahasiswa, maka dicantumkan nilai maksimal untuk menjawab satu butir soal. Hal ini dapat memberikan keleluasaan pada mahasiswa dalam menentukan butir soal mana yang sebaiknya dikerjakan terlebih dahulu. Format butir soal dikembangkan dengan pola yang menuntut proses mental mahasiswa yang tinggi, artinya mahasiswa harus menerapkan kemampuan analisis dalam menjawab butir-butir soal. Kasus-kasus yang diberikan tidak lepas dari permasalahan yang berhubungan dengan kejadian-kejadian yang sedang hangat. Penerapan kasus tersebut dikaitkan dengan teori-teori dan model-model yang terdapat dalam modul yang telah dipelajari.

### **BAB III HASIL PENELITIAN**

Persiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian tertulis dalam penelitian ini dilihat dengan mengkaji bagaimana sikap mahasiswa (mahasiswa FISIP-UT Program Studi Administrasi Negara) terhadap Ujian Komprehensif Tertulis serta bagaimana cara belajar mahasiswa menghadapi UKT itu sendiri. Dan telah disebutkan dalam BAB II bahwa data diperoleh dengan mengirimkan kuesioner kepada mahasiswa. Dari 147 kuesioner yang dikirim kepada mahasiswa peserta Ujian Komprehensif Tertulis 90.2 ada 77 kuesioner yang kembali.

<b>SIKAP</b>	<b>MAHASISWA</b>	<b>TERHADAP</b>	<b>BENTUK</b>	<b>UJIAN</b>
<p>Respon yang diberikan mahasiswa dalam penelitian ini memang belum dapat mencerminkan seluruh sikap mahasiswa UT pada umumnya. Dari respon yang diberikan mahasiswa Program Studi ADNE maka ada kecenderungan bahwa mahasiswa setuju dengan pelaksanaan ujian UT baik bentuk ujian uraian maupun pilihan berganda. Sikap positif (58%) terhadap pelaksanaan UKT dilatar belakangi dari pendapat bahwa UKT memberikan kesempatan untuk menguraikan jawaban dengan bebas, dan dengan UKT mahasiswa dapat menunjukkan kemampuan analisisnya. Kecenderungan sikap ini dimulai dengan pendapat bahwa bentuk UKT memang sesuai dalam proses belajar di Perguruan Tinggi (22%). Meskipun demikian, mahasiswa FISIP (35%) berpendapat bahwa bentuk soal Pilihan Berganda tetap menuntut pemahaman terhadap materi-materi modul, walaupun jawaban yang tersedia memang sangat membantu mengingatkan kembali jawabannya, atau mahasiswa memiliki peluang besar menerka jawaban dalam soal Pilihan Berganda.</p>				

Dari hasil analisis diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Rata-rata mahasiswa mendekati setuju sikapnya dalam menghadapi Ujian Komprehensif Tertulis ( $x= 2.87$ ;  $sd= .4$ ).
2. Rata-rata mahasiswa mendekati setuju sikapnya dengan Ujian Komprehensif Tertulis karena menguji kemampuan akademis dalam menjawab pertanyaan dalam bentuk tulisan ( $x= 2.93$ ;  $sd= .3$ ), dan UKT memberi kesempatan kepada siswa mengutarakan maksud dengan gaya bahasa atau caranya sendiri ( $x= 2.92$ ;  $sd= .31$ ).
3. Rata-rata mahasiswa mendekati tidak setuju sikapnya bila UT hanya menguji dengan ujian pilihan berganda ( $x= 2.37$ ;  $sd= .5$ ,  $x= 2.31$ ;  $sd= .5$ ), karena dalam ujian pilihan berganda jawaban sudah tersedia ataupun mahasiswa dapat menerka-nerka jawaban ( $x= 2.31$ ;  $sd= .5$ ).

Mahasiswa berharap (92%) UT menerapkan bentuk ujian campuran yaitu ujian pilihan berganda, ujian dengan jawaban singkat dan ujian dengan jawaban panjang. Pelayanan akademik yang diharapkan mahasiswa dalam persiapannya menghadapi UKT bervariasi tetapi pada dasarnya mereka menghendaki UT menyelenggarakan tutorial intensif dengan frekuensi yang lebih banyak. Dalam hal tutor mahasiswa berharap agar UT menyediakan seorang tutor yang pakar dalam materi pelajarannya. Kegiatan belajar dalam tutorial hendaknya disertai dengan pemberian latihan dalam menjawab soal-soal uraian atau menjawab materi ujian UKT yang lalu. Meskipun dalam ketentuan tutorial UT, tidak diperbolehkan peran ganda seorang tutor merangkap penulis soal tetapi mahasiswa berpendapat bahwa ada baiknya tutor adalah pula penulis soal UKT.

Sebanyak 4.8% mahasiswa telah mengikuti UKT lebih dari sekali, dan mereka berpendapat agar materi UKT tidak terlalu menyimpang dari modul-modul pendukungnya. Mahasiswa mengusulkan agar UKT sebaiknya diselenggarakan lebih dari satu kali dalam satu semester untuk memberikan kelonggaran kepada mereka yang belum berhasil agar tidak membuang waktu menunggu UKT di semester berikutnya. Ternyata mahasiswa Universitas Terbuka tidak mudah menyerah bila mengalami kesulitan belajar (69%) ataupun bila mengalami kesulitan ujian dalam persiapan menghadapi UKT ( $x=4.57$ ;  $sd=.72$ ).

**CARA BELAJAR (MEMPELAJARI MODUL DALAM PERSIAPAN UKT**  
Perbedaan cara belajar mahasiswa dalam menghadapi UKT dan ujian pilihan berganda terletak pada bagaimana mempelajari buku materi pelajaran (BMP) atau modul. Materi UKT tidak mengacu pada satu buku materi pokok tetapi ada 7 atau 8 BMP yang harus dipelajari ulang (tergantung pada Program Studi yang diambil). Hal ini menunjukkan bahwa persyaratan akademis yang harus dipikul mahasiswa merupakan beban yang harus diperhatikan sebelum seorang mahasiswa siap Ujian Komprehensif Tertulis.

Dalam menghadapi UKT, 63% mahasiswa membaca ulang modul-modul mata kuliah pendukung dengan mengerjakan kembali tes formatif dan latihan-latihan tanpa melihat modul (45%). Selain itu mahasiswa membaca referensi lain (25%) bila dirasakan modul kurang memberikan penjelasan. Dari 64% mahasiswa yang memiliki semua modul matakuliah pendukung, 58% mempelajari modul dengan merangkum materi-materi agar siap untuk UKT.



Kecendrungan sikap mahasiswa terhadap UKT dengan cara belajar mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Cara belajar mahasiswa berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa dalam menghadapi UKT ( $r=.3355$ ;  $p=.003$ ).
2. Cara belajar mahasiswa berpengaruh terhadap rasa puas mahasiswa dalam mengikuti UKT ( $r=.2431$ ;  $p=.033$ ).
3. Cara belajar mahasiswa sedikit sekali berpengaruh dengan sikap mahasiswa yang bersemangat menghadapi ujian pilihan berganda ( $r=.0689$ ;  $p=.552$ ).
4. Cara belajar mahasiswa sedikit sekali berpengaruh dengan sikap mahasiswa yang berpendapat bahwa bentuk UKT sesuai untuk jenjang pendidikan sarjana ( $r=.0789$ ;  $p=.495$ ).
5. Cara belajar mahasiswa tidak ada pengaruh dengan sikap mahasiswa yang senang bila UT menerapkan bentuk ujian campuran yaitu ujian pilihan berganda, ujian dengan jawaban singkat dan ujian dengan jawaban panjang ( $r=-.0521$ ;  $p=.653$ ).
6. Cara belajar mahasiswa berpengaruh sikap mahasiswa yang senang bila UT menerapkan ujian uraian dengan jawaban singkat untuk beberapa matakuliah wajib agar terlatih untuk persiapan UKT ( $r=.1258$ ;  $p=.653$ ).
7. Cara belajar mahasiswa sedikit sekali berpengaruh dengan sikap mahasiswa yang mengatakan bahwa bentuk ujian pilihan berganda sudah mewakili kemampuan akademis mahasiswa, meskipun jawaban tersedia dan dapat menerka-nerka jawaban ( $r=.227$ ;  $p=.845$ ).
8. Cara belajar mahasiswa tidak ada pengaruh dengan sikap mahasiswa yang berpendapat bahwa bentuk UKT memberi kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan maksud dengan gaya bahasa dan caranya sendiri ( $r=-.0075$ ;  $p=.948$ ).

Terlihat pula bahwa rata-rata mahasiswa sering menghafal hukum-hukum, definisi, istilah dalam modul tanpa mengerti maksudnya ( $x=4.18$ ;  $sd=.996$ ). Jawaban mereka yang tidak pernah menghafal hukum-hukum, definisi dan istilah dalam modul tanpa mengerti maksudnya memang heterogen, artinya dari keseluruhan jawaban ada 36% yang mengatakan bahwa mereka mengerti maksud dari hukum-hukum, definisi dan istilah dalam modul.

#### **GAYA BELAJAR MAHASISWA MENGHADAPI UKT**

Ada kecenderungan mahasiswa belajar mandiri (99%) artinya hanya 12% yang mengatakan berusaha belajar dengan teman sesama UT ataupun belajar dengan kelompok belajar. Dan hanya 17% yang berusaha mencari tutor/nara sumber bila mengalami kesulitan di dalam mempelajari materi modul. Sebaliknya, 47% mahasiswa berusaha untuk selalu hadir dalam tutorial intensif yang diselenggarakan UPBJJ/UT.

Dari hasil analisis yang didapat maka:

1. Rata-rata mahasiswa hampir selalu belajar mandiri dalam menghadapi UKT ( $x=4.675$ ;  $sd=.5722$ ).
2. Rata-rata mahasiswa mendekati kadang-kadang berusaha belajar dengan teman sesama UT atau berusaha membentuk kelompok belajar ( $x=2.27$ ;  $sd=1.3730$ ).

3. Mahasiswa mendekati sering ikut tutorial intensif ( $x=3.1949$ ;  $sd=1.6$ ) dan rata-rata mahasiswa mendekat kadang-kadang ( $x=2.9610$ ;  $sd=1.292$ ) dalam mencari tutor/narasumber bila mengalami kesulitan di dalam mempelajari modul serta.
4. Rata-rata mahasiswa jarang melakukan diskusi dengan teman-teman sewaktu menghadapi UKT ( $x=2.79$ ;  $sd=1.42$ ).

#### **WAKTU BELAJAR DAN LINGKUNGAN BELAJAR**

Biasanya mahasiswa akan menambah waktu dan frekuensi belajar untuk UKT yaitu dengan belajar setiap hari, atau menggunakan waktu luang khusus untuk belajar menghadapi UKT.

Dari hasil analisis diperoleh gambaran sebagai berikut:

1. Rata-rata mahasiswa hampir selalu menambah waktu dan frekuensi belajar dalam menghadapi UKT ( $x=4.28$ ;  $sd=.84$ ).
2. Rata-rata mahasiswa mendekati selalu, menggunakan waktu luang untuk belajar ( $x=4.23$ ;  $sd=.759$ ).
3. Rata-rata mahasiswa mendekati sering belajar tidak teratur dan tidak terencana ( $x=3.70$ ;  $sd=1.16$ ).
4. Rata-rata mahasiswa hampir selalu tidak ada waktu untuk belajar dalam persiapan UKT ( $x=4.03$ ;  $sd\sim 1.05$ ).

Cara belajar mahasiswa yang tidak teratur ataupun tidak terencana sedikit sekali berpengaruh terhadap mahasiswa sikap yang siap UKT, dan hal ini terlihat pula dari tidak adanya waktu belajar yang khusus untuk persiapan UKT. Lebih lanjut, lingkungan yang tidak mendukung, sedikit sekali berpengaruh terhadap sikap mahasiswa yang siap UKT ( $r=.065$ ;  $sd=.57$ ) atau indikator lingkungan belajar kurang mengukur kesiapan mahasiswa ikut UKT.

Kegagalan dalam UKT untuk sebagian mahasiswa, bukan merupakan hambatan untuk lebih giat belajar, artinya bila mahasiswa diberi kesempatan untuk mengulang UKT maka mahasiswa akan lebih intensif dalam persiapannya menghadapi UKT dengan misalnya, menguasai kembali modul utama dan modul-modul pendukung. Pemahaman terhadap bentuk ujian perlu pula dilatih, artinya UKT ternyata tidak terpaku pada pernyataan-pernyataan yang ada di modul tetapi lebih banyak menyerap masalah-masalah umum yang terdapat dalam media-media massa. Pemahaman terhadap bentuk soal-soal UKT dapat diatasi dengan memberikan latihan-latihan atau dengan menjawab soal-soal UKT yang telah diujikan. Hal ini diartikan pula bahwa mahasiswa yang telah menguasai teori-teori, definisi-definisi dan istilah-istilah dalam modul tidak akan terlalu berat menjawab permasalahan-permasalahan yang diberikan dalam soal-soal UKT. Sehingga tanggapan sebagian mahasiswa adalah perlunya menerapkan strategi belajar yang sistematis dalam menganalisa permasalahan dalam soal-soal UKT.

#### **DAFTAR KEPUSTAKAAN**

1. Saifuddin, Azwar (1988) *Sikap Manusia, Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta, Penerbit Liberty.
2. Ratna Wills Dahas, *Teori-Teori Belajar*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

3. D.R. Garrison, *Understanding Distance Education: A Framework for the Future Routeledge*, 1989. New Fetter Lane, London EC4P 4EE 29 West 35, Street, NY, NY 10001.

---ooOoo---

